

Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk

Rizka Tusholinah¹, Puji muniarty², Hanifah muthiah³

Program studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

e-mail: ¹ rizkatusholinah.stiebima21@gmail.com, ² puji.stiebima@gmail.com,

³ hanifahmuthiah93@gmail.com

*Corresponding author: rizkatusholinah.stiebima21@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 02-06-2025

Revisi: 22-06-2025

Disetujui: 29-06-2025

PT. Indo Kordsa, Tbk adalah lokasi penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan Margin Laba Bersih dan Total Perputaran Aset PT. Indo Kordsa Tbk mempengaruhi Perubahan Laba Bersih merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis data asosiatif dengan pendekatan kuantitatif mencakup semua laporan keuangan PT. Indo Kordsa Tbk. Perusahaan telah terdaftar di BEI selama 33 tahun, dari tahun 1990 hingga 2023. Data yang digunakan untuk analisis ini berasal dari laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk yang mencakup tahun 2014–2023. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi Pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berikut: (1). Uji asumsi klasik memuat: autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas (2). Uji-T dan F untuk pengujian hipotesis, regresi linier berganda, koefisien korelasi, dan determinasi. Menurut temuan penelitian, TATO terhadap perubahan laba bersih secara pengaruh tidak signifikan, dengan nilai sig 0,983 >0,05, NPM secara signifikan tidak memiliki pengaruh dengan nilai sig 0,674 >0,05 keduanya tidak memiliki dampak substansial terhadap Perubahan Laba Bersih pada saat yang sama, tetapi TATO dan NPM secara simultan memiliki efek parsial terhadap Perubahan Laba Bersih dengan nilai signifikansi 0,002 <0,05.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Perubahan Laba bersih.*

ABSTRACT

PT. Indo Kordsa, Tbk is the location of this research. The purpose of this study is to find out and explain the Net Profit Margin and Total Asset Turnover of PT. Indo Kordsa Tbk affects changes in Net Profit is the main objective of this study. This study uses an associative data type with a quantitative approach covering all financial statements of PT. Indo Kordsa Tbk. The company has been listed on the IDX for 33 years, from 1990 to 2023. The data used for this analysis comes from the financial statements of PT. Indo Kordsa, Tbk which covers 2014–2023. Purposive sampling was used to determine the sample of this study. The method of data collection is through documentation and literature studies. This study uses the following data analysis techniques: (1). The classical assumption test contains: autocorrelation, heteroscedasticity, multicollinearity, and normality (2). T- and F-tests for hypothesis testing, multiple linear regression, correlation coefficients, and determination. According to the findings of the

study, TATO on the change in net profit had a significant effect, with a sig value of 0.983 > 0.05, NPM had a significant effect with a sig value of 0.674 > 0.05 both had no substantial impact on the change in Net Profit at the same time, but TATO and NPM simultaneously had a partial effect on the change in Net Income with a significance value of 0.002 < 0.05.

Keywords: Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Changes in Net Profit.

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan perusahaan di seluruh dunia merupakan tanda dari berkembangnya komunitas bisnis Indonesia. Karena persaingan internasional merupakan bukti dari kenyataan ini, Perusahaan harus terus berusaha meningkatkan kinerjanya jika ingin tetap bertahan dan eksis. Ketika suatu bisnis mampu menjaga biaya tetap rendah dan pendapatannya tinggi, itu merupakan tanda manajemen yang kompeten bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik secara finansial. Di antara sekian banyak metrik yang disediakan oleh laporan keuangan perusahaan adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan.

Keberhasilan finansial suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dilihat dari variasi laba yang diperolehnya. Metrik utama untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan adalah laba. Keputusan tentang keuangan perusahaan sensitif terhadap perubahan kinerja keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan. Kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Untuk melakukan ini, kami mengekstrak ekspresi matematika dasar dari laporan keuangan (seperti laporan laba rugi atau neraca) dan membandingkan setidaknya dua angka. Dengan membandingkan keduanya, kita dapat memperoleh gambaran tentang seberapa baik kinerja keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Putri, 2022).

Kinerja operasional suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu pada akhirnya diukur dalam bentuk uang berdasarkan laba yang diperolehnya, yang juga dikenal sebagai laba. Menurut (Nurianika et al., 2015), laba bukan sekadar angka acak; melainkan akuntansi menyeluruh atas semua operasi perusahaan, termasuk penjualan produk atau layanan dan biaya operasional. Laba bersih suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari semua pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugiannya. Ketika sumber daya (pendapatan dan laba) lebih kecil daripada sumber daya (biaya dan kerugian) selama jangka waktu tertentu, maka laba diperoleh. Persepsi investor terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan dibuktikan dengan jumlah uang yang diperolehnya setiap bulan, yang dikenal sebagai "perubahan laba" (Sukamulja, 2024). Rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya, termasuk seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya saat ini, dikenal sebagai total asset turnover atau asset turnover. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur operasi

perusahaan sehari-hari (Hery, 2018). Salah satu cara untuk melacak berapa banyak uang yang masuk dibandingkan dengan berapa banyak yang keluar adalah dengan melihat rasio Total Asset Turnover (Kasmir, 2019).

Menurut (Kasmir, 2019), salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat margin laba bersihnya, yaitu rasio yang mengukur kapasitasnya untuk menghasilkan uang dari operasi utamanya. Semakin besar rasio margin laba bersih, semakin besar kontribusinya terhadap kapasitas perusahaan untuk mencapai laba yang cukup besar. Rasio laba bersih terhadap penjualan bersih tumbuh seiring dengan meningkatnya margin laba bersih (NPM) (Harahap, 2018). Rasio laba bersih terhadap penjualan bersih dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih dan merupakan metrik yang berguna untuk mengevaluasi profitabilitas (Hery, 2018).

Kabel ban, benang nilon dan poliester, benang filamen sintetis, dan benang serat industri semuanya merupakan produk PT Indo Kordsa Tbk, sebuah perusahaan publik. Sejak didirikan pada tahun 1981 sebagai Branta Mulia hingga dimulainya operasi komersial pada April 1987 dan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada September 1990, nama perusahaan diubah menjadi PT. Indo Kordsa Tbk pada tahun 2018.

Tabel 1. Perkembangan data pada PT. Indo Kordsa, Tbk tahun 2014-2023 yang menjadi permasalahan pada penelitian ini (disajikan dalam Dollar Amerika serikat)

Tahun	Penjualan (USD)	Total aset (USD)	Laba bersih (USD)
2014	207,717,046	8,298,067	15,886,367
2015	207,866,547	291,834,622	12,573,606
2016	220,298,959	296,060,495	22,299,582
2017	241,782,757	304,483,626	24,567,927
2018	264,440,260	296,400,018	19,377,050
2019	245,619,303	279,484,828	14,582,693
2020	168,492,294	263,740,526	4,045,417
2021	259,766,696	289,992,314	26,438,801
2022	335,234,224	290,896,966	34,919,701
2023	251,962,129	298,865,582	17,451,109

Sumber: data www.idx.com

Terjadi penurunan pada PT. Indo Kordsa, Tbk. seperti yang terlihat pada tabel 1 di atas pada tahun 2019, 2020, dan 2023. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan penjualan komoditas dan dampak pandemi COVID-19 di seluruh dunia terhadap perekonomian. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021, total aset turun. Penyusutan mengurangi nilai aset tetap perusahaan sepanjang tahun, yang menyebabkan penurunan persediaan dan aset lancar lainnya, yang pada gilirannya mengurangi jumlah aset. Dampak COVID-19 terhadap perekonomian di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang, merupakan faktor penyebabnya. Bagi negara-negara maju, penurunan nilai aset merupakan akibat dari

gangguan pasokan; bagi negara-negara berkembang berpendapatan rendah, penurunan nilai sebagian besar disebabkan oleh dinamika epidemi yang memburuk. Terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2015–2023, 2018, 2019, 2020, dan 2023 pada PT. Indo Kordsa, Tbk. Penurunan ini terjadi karena sejumlah faktor, antara lain turunnya produksi dan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar dolar AS terhadap rupiah sepanjang tahun 2015, naiknya biaya bunga pinjaman, dan dampak pandemi global terhadap laba.

Menurut penelitian terdahulu (Ifada & Puspitasari, 2016) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan Laba Bersih, sedangkan berdasarkan penelitian (Ramdhania & Pratiwi, 2021) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan Laba Bersih. Penelitian juga yang di lakukan oleh (Bonifasius Omega Ricky Pratama & Farida Titik, 2015) dan (Pramono, 2015) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian yang dan didukung oleh adanya kesenjangan penelitian, Penulis tertarik melakukan penelitian yang diberi nama Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Perubahan laba bersih di PT. Indo Kordsa, Tbk" dan berdasarkan uraian yang diberikan mengetahui bagaimana Total Asset Turnover dan Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi perubahan Laba bersih merupakan tujuan utama dari penelitian ini.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Total Asset Turnover (TATO)

Rasio total aset terhadap penjualan bersih disebut perputaran total aset. Perputaran total aset merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam mengubah total asetnya menjadi pendapatan bersih. Semakin efektif penggunaan seluruh aset perusahaan untuk mendukung operasi penjualan, semakin tinggi Perputaran Total Aset. Akibatnya, investor bersemangat untuk menanamkan uangnya ke dalam bisnis dengan harapan bisnis tersebut akan terus tumbuh dan makmur (Pramono, 2015). Salah satu cara untuk melacak berapa banyak uang yang masuk dibandingkan dengan yang keluar adalah dengan melihat rasio Perputaran Total Aset (Kasmir, 2019). Rumus untuk menentukan perputaran total aset adalah:

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Tabel 2. Standar Penilaian Total Asset Turnover

Standar industry	Peringkat
> 2 kali	Baik
< 2 kali	Kurang baik

Sumber: (Kasmir, 2019)

Net Pofit Margin (NPM)

Rasio Margin Laba Bersih (NPM) yang lebih besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan

lebih menguntungkan, yang pada gilirannya mendorong investor untuk menanamkan uangnya ke dalam bisnis (Kasmir, 2019). Salah satu cara untuk menghitung margin laba bersih adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan laba bersih setelah pajak, yang didefinisikan sebagai laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Rasio ini mengevaluasi profitabilitas suatu bisnis dengan membandingkan laba bersihnya dengan total penjualan bersihnya (Nugraha & Susyana, 2021).

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Suwardjono, 2020)

Tabel 3. standar penilaian Net Profit Margin (NPM)

Standar industri	Peringkat
> 5%	Baik
< 5%	Kurang baik

Sumber : (Suhardjono, 2021)

Perubahan Laba Bersih

Keuntungan perusahaan adalah estimasi keuntungan (atau kerugian) dari operasi sebelum membayar dividen dan kontribusi pemegang saham lainnya. Tujuan utama laporan laba rugi adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu, keuntungan seharusnya memiliki fungsi ganda: menunjukkan berapa banyak kekayaan yang diperoleh atau hilang oleh pemegang saham dari waktu ke waktu dan berapa banyak uang yang dapat dihasilkan perusahaan saat ini untuk membayar operasi dan memberikannya kembali kepada mereka (Jumingan, 2023). Kenaikan atau penurunan laba per periode secara langsung menggambarkan perubahan laba itu sendiri (Nasihin et al., 2022). Perubahan laba dihitung dengan rumus :

$$\text{Perubahan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber: (Harahap, 2018)

Menurut (Harahap, 2018), tolok ukur umum dalam industri menyatakan bahwa kenaikan laba sebesar 10% atau lebih dari tahun sebelumnya dianggap diinginkan, berdasarkan perhitungan di atas.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Perubahan Laba bersih.

Secara sederhana, semakin cepat tingkat perputaran aset suatu organisasi, maka semakin besar pula laba bersih yang dapat diperolehnya. Hal ini dikarenakan semakin cepat suatu

organisasi dapat mengubah asetnya menjadi penjualan, yang pada gilirannya akan memengaruhi pendapatan atau laba (Ratnasiwi & Idris, 2022). Menurut sebuah penelitian (Ifada & Puspitasari, 2016), Total Asset Turnover secara signifikan dan positif memengaruhi fluktuasi laba; namun, penelitian lain (Ramdhania & Pratiwi, 2021) tidak menemukan hubungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pada PT. Indo Kordsa, Tbk, terdapat dugaan kuat bahwa fluktuasi laba bersih agak dipengaruhi oleh Total Asset Turnover.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba bersih.

Proporsi laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih baik untuk mencapai laba yang signifikan. Menurut (Manurung & Silalahi, 2016). Menurut gabungan penelitian oleh (Bonifasius Omega Ricky Pratama & Farida Titik, 2015) dan (Pramono, 2015), Margin Laba Bersih secara signifikan mempengaruhi fluktuasi laba. Peneliti kemudian mengajukan hipotesis penelitian berdasarkan hasil tersebut:

2. Diduga ada pengaruh signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap Perubahan laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk.

H2 : $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan Laba bersih.

Menurut penelitian (Syukrina & Janrosli, 2015), dua faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi perubahan laba adalah total perputaran aset dan margin laba bersih. Margin laba bersih, perputaran persediaan, dan total perputaran aset merupakan variabel yang diuji dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap fluktuasi laba. Kemudian, penelitian menemukan bahwa margin laba bersih dan total perputaran aset tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan laba bersih (Ramdhania & Pratiwi, 2021). Hipotesis penelitian diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil di atas:

3. Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan Laba Bersih pada PT. Indo Kordsa Tbk.

H3 : $\beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Berbeda dengan penelitian deskriptif dan komparatif, tujuan penelitian ini adalah untuk menetapkan hubungan kausal antara banyak variabel; metode penelitian ini dikenal sebagai penelitian asosiatif (Sugiyono, 2016).

Instrument penelitian

Tabel yang merinci penjualan, total aset, dan laba bersih PT. Indo Kordsa Tbk berfungsi sebagai instrumen penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Demografi ini didasarkan pada semua laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk dari 33 tahun tercatat di BEI, yang dimulai pada tahun 1990 dan berakhir pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk dari tahun 2014 hingga 2023 sebagai sampelnya. Sampling purposive digunakan untuk menentukan sampel dalam penyelidikan ini. Sampling purposive merupakan metode untuk memilih sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan ketentuan berikut:

1. Pertama, memperoleh data laporan keuangan selama satu dekade penuh, dari tahun 2014 hingga 2023.
2. Untuk keperluan penelitian, data dari sampel 10 tahun telah digunakan untuk mencerminkan data populasi terkini.

Lokasi Penelitian

Dengan menggunakan data yang diperoleh dari <https://www.indokordsa.com>, penelitian ini dilakukan di PT. Indo Kordsa, Tbk, yang beralamat di Jl. Pahlawan, Karang Asem Timur, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian dikaji melalui dokumentasi, yaitu dengan mendokumentasikan berbagai dokumen yang mendukung pemeriksaan data penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk 2014–2023 yang tersedia secara online di www.idx.co.id dan meliputi laporan laba rugi.

2. Studi Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membaca karya ilmiah yang relevan, seperti laporan, buku, artikel, dan jurnal (Sugiyono, 2016). Sedangkan untuk mendapatkan sumber daya pengambilan keputusan, khususnya teori yang mendukung penelitian ini, penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klaksik

Analisis yang mengukur ada tidaknya masalah asumsi klasik dalam model regresi linier Ordinary Least Square (OLS). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebelum menggunakan regresi multilinear sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel yang diteliti (Ghozali, 2016). Asumsi tersebut diantaranya, Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Autokorelasi.

2. Regresi linear berganda.

Dengan menganalisis data variabel independen, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan ukuran variabel dependen. Alat analisis untuk memprediksi nilai pengaruh antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) adalah analisis regresi linier berganda. Hal ini memungkinkan seseorang untuk membuktikan keberadaan hubungan fungsional atau kausal antara variabel (Ghozali, 2016). Berikut adalah rumusnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba bersih

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi, dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba bersih

X_1 = Total Asset Turnover (TATO)

X_2 = Net Profit Margin (NPM)

e = Nilai eror

3. Koefisien korelasi berganda

Metrik ini merupakan nilai yang memperlihatkan tendensi intensitas keterikatan beberapa variabel dengan satu variabel terikat (Ghozali, 2016).

4. Determinasi

Untuk menilai skala pengaruh antar dua variabel bebas dan tidak bebas (Ghozali, 2016).

5. Hipotesis uji.

a. Uji t

Untuk menentukan apakah pengaruh suatu variabel bersifat signifikan secara parsial

b. Uji f

Untuk memeriksa apakah model regresi yang dibentuk memiliki signifikansi, memastikan apakah model regresi yang digunakan itu valid atau tidak (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Indo Kordsa Tbk, sebuah perusahaan public yang bergerak dibidang manufaktur, demografi ini didasarkan pada semua laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk dari 33 tahun dengan penarikan sampel dilakukan dengan pertimbangan khusus menggunakan sampling purposive. Informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian dikaji melalui dokumentasi yang mendukung pemeriksaan data penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Indo Kordsa, Tbk 2014–2023.

Melalui spss v23 data dianalisis dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda untuk melihat pengaruh total asset turnover dan net profit margin terhadap perubahan laba bersih baik parsial maupun simultan. Menghasilkan manfaat teoritis diharapkan dari hasil penelitian ini dalam manajemen keuangan dan bagi perusahaan dalam perputaran aset, margin laba bersih, dan pendapatan bersihnya.

Hasil Analisis Data

Analisis deskriptif *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Perubahan Laba bersih

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Total Asset Turnover Pada PT. Indo Kordsa,Tbk.

Tahun	Total asset turnover (kali)	Keterangan
2014	25,03 kali	Baik
2015	0,71 kali	kurang baik
2016	0,74kali	kurang baik
2017	0,79 kali	kurang baik
2018	0,89 kali	kurang baik
2019	0,88kali	kurang baik
2020	0,64kali	kurang baik
2021	0,90kali	kurang baik
2022	1,15kali	kurang baik
2023	0,84kali	kurang baik
Rata-rata	3,26 kali	Baik

Sumber : data sekunder diolah 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa PT. Indo Kordsa Tbk. mempunyai nilai standarisasi yang memuaskan pada tahun 2014–2023, dan rata-rata perputaran total asetnya sebesar 3,26 kali. *Total Asset Turnover* memiliki predikat kurang baik jika < 2 kali dan jika > 2 kali menunjukkan predikat baik (Kasmir, 2019).

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif *Net Profit Margin* pada PT. Indo Kordsa, Tbk

Tahun	Perubahan laba (%)	Keterangan
2014	-0.50	kurang baik
2015	1.00	kurang baik
2016	-0.24	kurang baik
2017	-0.85	kurang baik
2018	2.60	kurang baik
2019	0.33	kurang baik
2020	0.27	kurang baik
2021	-0.09	kurang baik
2022	-0.44	kurang baik
2023	0.26	kurang baik
Rata-rata	0.23	kurang baik

Sumber : data sekunder diolah 2024

Rata-rata Margin Laba Bersih PT. Indo Kordsa Tbk. adalah 0,08%, dan nilai standar untuk tahun 2014–2023, seperti yang ditunjukkan pada tabel.6, dianggap di bawah memuaskan. Dengan nilai standar industri *Net Profit Margin* > 5% dikatakan baik dan < 5% dikatakan kurang baik (Suhardjono, 2021).

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Perubahan Laba Bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk.

Tahun	Perubahan laba (%)	Keterangan
2014	-0.50	kurang baik
2015	1.00	kurang baik
2016	-0.24	kurang baik
2017	-0.85	kurang baik
2018	2.60	kurang baik
2019	0.33	kurang baik
2020	0.27	kurang baik
2021	-0.09	kurang baik
2022	-0.44	kurang baik
2023	0.26	kurang baik
Rata-rata	0.23	kurang baik

Sumber : data sekunder diolah 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa laba bersih PT. Indo Kordsa Tbk. mengalami perubahan rata-rata sebesar 0,23% dari tahun 2014 hingga tahun 2023, dan nilai standarisasi tersebut dinilai masih di bawah standar yang memuaskan. Standar dalam industri Tingkat pertumbuhan laba sebesar 10% atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya dianggap optimal (Harahap, 2018).

Uji Asumsi Klaksik

Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa model regresi normal, penelitian ini menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah keluaran SPSS yang diperoleh dari hasil uji normalitas:

Tabel 8. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96943455
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.225
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai Asymp.Sig adalah $0,093 > 0,05$, menurut hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Hal ini memvalidasi kenormalan data penelitian dan kelayakan model regresi.

Uji Multikoleniaritas

Ukuran apakah variabel independen bersifat multikolinear atau tidak adalah nilai faktor inflasi varians (VIF), yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini.

Tabel 9. *Coefficients Multicollinieritas*

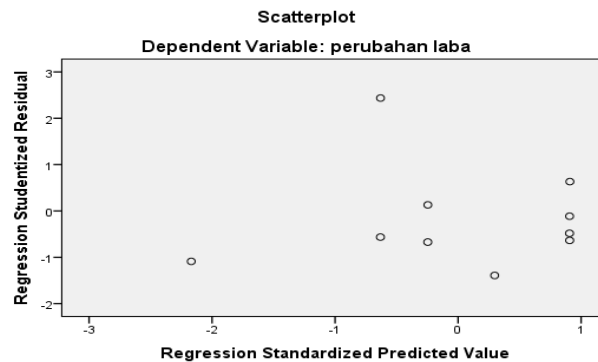
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	total aset turnover	.996	1.004
	net profit margin	.996	1.004

a. Dependent Variable: perubahan laba

Berdasarkan nilai Statistik Kolinearitas pada tabel, variabel Total Asset Turnover (TATO) (X1) dan Net Profit Margin (NPM) (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10,00$. Apabila tidak terdapat masalah multikolinearitas, nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dapat digunakan untuk menentukan apakah data bersifat heteroskedastisitas, yang merupakan ide dasar di balik uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji scatter plot, yang menghasilkan hasil berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v23 2024

Berdasarkan gambar 2. diatas terlihat dari grafik sebaran pada uji heteroskedastisitas bahwa titik-titik pada sumbu Y berada di atas atau di bawah angka 0. Hasil regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa autokorelasi dalam model regresi, uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson. Output SPSS berikut dihasilkan dari hasil uji autokorelasi:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.165 ^a	.027	-.251	1.09924	2.301

a. Predictors: (Constant), net profit margin, total aset turnover

b. Dependent Variable: perubahan laba

Nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,815 dihasilkan oleh uji autokorelasi yang disebutkan sebelumnya. Dengan asumsi $n = 10$ dan $k = 2$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, dan $dU = 1,6413$, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dengan nilai $0,6972 < 1,6413 < 2,301 < 2,3587 < 3,3028$.

Hasil Regresi Linear Berganda

Salah satu cara untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel independen (X) memiliki hubungan fungsional atau kausal dengan satu variabel dependen (Y) adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang memperkirakan nilai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.242	1.133		-.213	.837
total aset turnover	.001	.048	.008	.022	.983
net profit margin	6.215	14.173	.164	.438	.674

a. Dependent Variable: perubahan laba

Persamaan regresi berganda berikut ditunjukkan pada tabel 11, yang berisi hasil analisis regresi:

$Y = -0.242 + 0.001 X_1 + 6.215 X_2 + e$. Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan persamaan tersebut:

- Apabila variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) bernilai nol, maka laba bersih PT. Indo Kordsa, Tbk akan turun sebesar 0,242, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstanta (a) = -0,242.
- Jika semua variabel lain tetap konstan, maka kenaikan satu kali pada Total Asset Turnover (TATO) (X_1) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,001 pada Laba Bersih (Y) sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel $\beta_1 = 0,001$.
- Jika semua variabel lain tetap konstan, maka Laba Bersih (Y) akan tumbuh sebesar 6,215 kali lipat dari Net Profit Margin (NPM) (X_2), sesuai dengan nilai koefisien variabel $\beta_2 = 6,215$.

Koefisien Korelasi

Temuan pemrosesan data ditunjukkan pada tabel 9, yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,165. Temuan seperti ini memperjelas hubungan antara TATO dan NPM terkait dengan variasi laba bersih. Untuk membantu Anda memahami signifikansi hubungan tersebut, kami telah menyertakan tabel di bawah ini.

Tabel 10. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan tabel 10, terdapat hubungan yang sangat lemah antara Total Asset Turnover (TATO) dengan Net Profit Margin (NPM) serta variasi Net Profit pada PT. Indo Kordsa, Tbk. Nilai hubungan tersebut adalah 0,165 atau 16,5% dalam rentang 0,00-10,199.

Uji Determinasi

Menurut Sugiyono (2016), tujuan dari uji determinasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antara Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk. dapat dilihat pada tabel 9. Ekspresi kuantitatif dari hubungan ini diberikan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,027 atau 2,7%, sedangkan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tujuan melakukan pengujian parsial atau individual terhadap variabel independen ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana TATO dan NPM memengaruhi variabel dependen, yang dalam kasus ini adalah perubahan laba bersih .

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Perubahan Laba bersih.

Tabel 11 menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,983 yang lebih tinggi dari batas signifikansi statistik (0,05). Hipotesis nol (H0) diterima, yang menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berdampak signifikan terhadap Perubahan Laba Bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk. Kesimpulan ini berdasarkan nilai T hitung sebesar 0,022 yang lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 1,860. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, analisis kami tidak menemukan hubungan yang signifikan antara Total Asset Turnover dan perubahan laba bersih (Ramdhania & Pratiwi, 2021) dan (Syukrina & Janrosl, 2015).

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba bersih.

Pada tabel 11 terlihat nilai Sig Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,674 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai T hitung sebesar 0,438 dengan nilai T tabel sebesar 1,860, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H2) yang menyatakan “Net Profit Margin (NPM)

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk” ditolak. Hal ini berarti Net Profit Margin (tidak berpengaruh signifikan). Penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Felix & Permatasari, 2023) yang juga menemukan bahwa perubahan laba bersih tidak dipengaruhi oleh perubahan net profit margin.

Uji simultan (Uji F)

Dengan membandingkan nilai F-hitung, kita dapat melihat bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen dan bagaimana variabel dependen memengaruhi variabel independen. Kita dapat memperoleh output SPSS berikut dari hasil uji hipotesis simultan (Uji F):

Tabel. 11 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	545263494075022.750	2	272631747037511.380	18.779	.002 ^b
Residual	101625908002875.120	7	14517986857553.590		
Total	646889402077897.900	9			

a. Dependent Variable: laba bersih

b. Predictors: (Constant), net profit margin, total aset turnover

sumber data : data sekunder diolah Spss v23 2024

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba bersih.

Hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,779 dan nilai F tabel sebesar 4,07, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk” diterima (H3 diterima), yang menunjukkan bahwa TATO dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syukrina & Janrosl, 2015) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover dan Net Profit Margin yang bekerja sama.

Pembahasan

Signifikansi variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap perubahan laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk dipertegas oleh hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi sebesar 0,265(>0,05) untuk TATO pada uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk. TATO yang menurun dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan dan minat investor, jika hal ini terjadi terus-menerus berdampak kurang baik pada perusahaan (Ramdhania

& Pratiwi, 2021). Hal yang sama juga terjadi pada variabel NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,674 ($>0,05$), (Felix & Permatasari, 2023) yang juga menemukan bahwa perubahan laba bersih tidak dipengaruhi oleh perubahan net profit margin. Metrik ini mengukur efisiensi suatu bisnis dalam mengubah pendapatan penjualan menjadi laba bersih. Net profit margin (NPM) yang lebih kecil menunjukkan penjualan yang lebih sedikit bagi perusahaan, sedangkan NPM yang lebih besar menunjukkan profitabilitas penjualan bersih yang lebih besar. Penurunan NPM dapat meredam minat investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan margin keuntungannya.

Bersamaan dengan itu, temuan uji-F menunjukkan bahwa TATO dan NPM bersama-sama memengaruhi perubahan laba bersih secara signifikan, dengan nilai hitung-F sebesar 18,779 yang melampaui nilai tabel-F sebesar 4,07 dan tingkat signifikansi 0,002 ($<0,05$). Semakin efektif penggunaan seluruh aset perusahaan untuk mendukung operasi penjualan, semakin tinggi Perputaran Total Aset. Akibatnya, investor bersemangat untuk menanamkan uangnya ke dalam bisnis dengan harapan bisnis tersebut akan terus tumbuh dan makmur (Syukrina & Janrosl, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan laba bersih dapat dipengaruhi oleh perputaran aset (TATO) dan margin laba bersih (NPM). Komponen TATO dan NPM mencakup 0,027 varians dalam pengembalian saham, menurut nilai R^2 sebesar 0,027. Sisanya, 97,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Jadi, TATO sendiri bukanlah masalah besar, tetapi bertambah besar jika memasukkannya bersama NPM untuk menjelaskan perubahan laba bersih secara keseluruhan. Penemuan ini menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam mempertahankan dan menumbuhkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik perusahaan bagi calon investor

KESIMPULAN

Setelah meninjau penelitian dan temuan pada topik pengaruh total asset turnover dan net profit margin pada perubahan laba bersih, penelitian ini menetapkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih pada PT. Indo Kordsa, Tbk. Hal yang sama juga terjadi pada perubahan laba bersih yang tidak dipengaruhi oleh Net Profit Margin. Net profit margin (NPM) yang lebih kecil menunjukkan penjualan yang lebih sedikit bagi perusahaan. Bersamaan dengan itu, pada PT. Indo Kordsa, Tbk temuan menunjukkan Ada korelasi yang kuat antara TATO, NPM, dan perubahan laba bersih. Semakin efektif penggunaan seluruh aset perusahaan untuk mendukung operasi penjualan, semakin tinggi Perputaran Total Aset dan laba untuk Perusahaanpun akan semakin meningkat. Akibatnya, investor bersemangat untuk menanamkan uangnya ke dalam bisnis dengan harapan bisnis tersebut akan terus tumbuh dan Makmur. Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah temuan tersebut dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas dengan

mempertimbangkan faktor-faktor penting lainnya seperti perputaran persediaan dan laba atas aset lebih jauh. Penulis yakin bahwa PT. Indo Kordsa, Tbk dapat meningkatkan prospek penjualan dan pertumbuhan asetnya, sehingga membuka jalan bagi peningkatan laba di masa mendatang.

REFERENSI

- Bonifasius Omega Ricky Pratama, & Farida Titik. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013). . *E-Proceeding of Management* , 2(3), 3.
- Felix, J. D., & Permatasari, A. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2019-2020. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 15(2), 145–155. <https://doi.org/10.37477/bip.v15i2.466>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 3). PT. Grasindo.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Luluk Muhimatul kasmir Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Jumingan, S. E. M. M. M. S. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, (Edisi Revi). PT. RajaGrafindo Persada.
- Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 35–62.
- Nasihin, I., Hendriani, M., Puspitasari, M., & Rahman, F. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Di Bursa Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 111–122. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i1.11858>
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>
- Nurianika, Y., Mulya, A. A., & Andini, P. (2015). Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaf. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 41–60. <http://bisnisukm.com>
- Pramono, T. D. (2015). Pengaruh Current Ratio , Working Capital To Total Assets , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 11(Desember), 345–352. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1154>
- Putri, B. G. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Ramdhania, N., & Pratiwi, A. (2021). Analisis Rasio Net Profit Margin , Inventory Turnover , dan

Total Asset Turnover terhadap Perubahan Laba pada PT . Akasha Wira International Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 1314-1321.

Ratnasiwi, P., & Idris, A. (2022). Pengaruh Return on Assets, Total Assets Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2018. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 14.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.

Suhardjono, I. B. (2021). Akuntansi Perbankan. *Jakarta: Salemba Empat*.

Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.

Suwardjono, A. (2020). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga). *Yogyakarta: BPFE*.

Syukrina, V., & Janrosl, E. (2015). Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 1. *Viola Syukrina E Janrosl Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 225.